

REPRESENTASI KONTRADIKSI DALAM KESELARASAN



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

REPRESENTASI KONTRADIKSI DALAM KESELARASAN



KARYA SENI

Oleh:

I Gusti Ngurah Arya Udianata
001 1393 021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

REPRESENTASI KONTRADIKSI DALAM KESELARASAN



oleh :

I Gusti Ngurah Arya Udianata
001 1393 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

Representasi Kontradiksi Dalam Keselarasan, diajukan oleh

I Gusti Ngurah Arya Udianata, NIM 001 1393 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Agustus 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Soewardi

NIP. 131 476 743

Pembimbing II/ Anggota

Drs. Eko Sunarto

NIP. 131996635

Cognate/ Anggota

Drs. AB. Dwiantoro, M.S.

NIP. 131284650

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota

Drs. Dendi Suwandi, MS

NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

Drs. AG. Hartono, M. Sn.

NIP. 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman

NIP. 130521245



*Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :
Kedua orang tua, kakak & kakek tercinta atas dukungannya*

KATA PENGANTAR

Sebuah pengalaman baru telah penulis alami dalam pembuatan Tugas Akhir ini, tidak hanya dalam teori saja melainkan juga dalam praktek pembuatan karya seni patung.

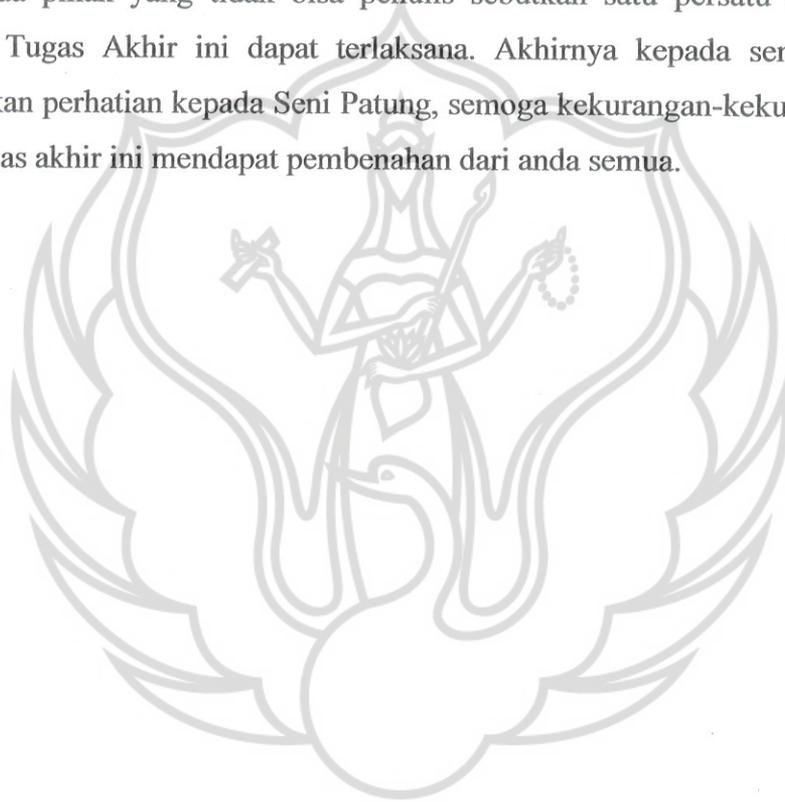
Terlepas dari semua itu, penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), atas rahmat dan karunia-Nya penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dan pameran Seni Patung sebagai syarat ujian Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni dapat terselesaikan.

Penyusunan laporan dan pameran Tugas Akhir ini terwujud atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan kali ini penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tidak ternilai kepada:

1. Bapak Drs. Soewardi, selaku Pembimbing I. dan Bapak Drs. Eko Sunarto, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi dalam penyusunan laporan dan penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni ini.
2. Bapak Drs. AB. Dwiantoro, M.S, selaku cognate ujian Tugas Akhir
3. Bapak Yoga Budi Wantoro, S.Sn, selaku Dosen Wali.
4. Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S, Selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Drs, Soeprapto Soejono, MFA., Ph.D. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yoyakarta.
8. Segenap Staf Pengajar di minat utama Seni Patung, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya.
9. Segenap Pegawai dan karyawan Akmawa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak, Ibu, kakak, tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material selama menuntut Ilmu di ISI Yogyakarta.

11. Paman Bibi, kakak , adik Sepupu dan Keluarga Besar I Gusti Arya Bang Banyak Wide Kaje Kauh Pinatih Tampaksiring, Yang telah banyak memberikan dukungan moral selama ini.
12. Semua teman-teman Sanggar Dewata Indonesia, teman-teman KMHD ISI Yogyakarta, Angkatan Seni Patung 2000, Kelompok Kakul 00, Gokil Studio, Lampung, Papa Benot, Rahtu, Tompul, Togag, Stress, Bli Tantin, Mbak Betty, Taksu, Gusti Ayu Udiani "mok lok" dan keluarga, Hanif ZR, Black T-Shirt Club, Pak Agus "Gatep", Gus Apeng, Gede Putra "kajeng", Wayan Patra, Cupruk dan teman- teman, mas Nyoman "ateng", Mang Ajus "Bono".

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya sehingga Tugas Akhir ini dapat terlaksana. Akhirnya kepada semua pihak yang memberikan perhatian kepada Seni Patung, semoga kekurangan-kekurangan yang ada dalam tugas akhir ini mendapat pembenahan dari anda semua.



Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR PROSES KERJA	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul	3
BAB II. KONSEP	4
A. Konsep Penciptaan	4
B. Konsep Bentuk/ Wujud	7
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	10
A. Bahan	10
B. Alat	11
C. Teknik	13
D. Tahapan Pembentukan	14
1. Tahap pembuatan desain	14
2. Tahap pembuatan maket	14
3. Tahap pembentukan global.....	15

4. Tahap pembentukan detail	17
5. Tahap penghalusan	18
6. Tahap penyelesaian/ finishing	19
BAB IV. TINJAUAN KARYA	20
BAB V. PENUTUP	31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA DAN FOTO DIRI

AKTIVITAS PAMERAN

FOTO POSTER PAMERAN

FOTO SITUASI PAMERAN

KATALOGUS



DAFTAR KARYA

	Halaman
1. HIDUP DAN MATI	
63cm x 37cm x 28cm, kayu munggur, 2007	21
2. LINGGA DAN YONI I	
78cm x 30cm x 22cm, kayu munggur, 2007	22
3. LINGGA DAN YONI II	
76cm x 35cm x 27cm, kayu munggur, 2007	23
4. PANAS DAN DINGIN	
62cm x 28cm x 27cm, kayu munggur, 2007	24
5. POSITIF DAN NEGATIF	
70cm x 40cm x 40cm, kayu munggur, 2007	25
6. LENTUR DAN KAKU I	
28cm x 54cm x 28cm, kayu munggur, 2007	26
7. LENTUR DAN KAKU II	
65cm x 27cm x 27cm, kayu munggur, 2007	27
8. LENTUR DAN KAKU III	
60cm x 25cm x 27cm, kayu munggur, 2007	28
9. KANAN DAN KIRI	
61cm x 35cm x 35cm, kayu munggur, 2007	29
10. KASAR DAN HALUS	
60cm x 32cm x 34cm, kayu munggur, 2007	30

DAFTAR PROSES KERJA

1. Foto alat-alat kerja	13
2. Foto maket	15
3. Foto pemotongan kayu	16
4. Foto pembentukan global	17
5. Foto pembentukan detail	18



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah manifestasi kebudayaan dan pada dasarnya terdiri dari pola-pola perilaku manusia yang diwujudkan sebagai jawaban terhadap kondisi lingkungan dan tuntutan jaman. Karenanya seni mengabdikan pada kehidupan manusia. Dalam keadaan mapan atau resah seni hadir dalam kehidupan manusia. Seni melestarikan serta merekam nilai-nilai manusia, dalam pengabdian seni tidak hanya pasif tetapi merupakan kekuatan aktif sebagai pendobrak nilai yang rapuh.¹ Harold Spencer mengatakan bahwa: seni adalah abadi, dan di dalam keabadiannya terletak kekuatannya, dalam kepekaannya terhadap gejala kehidupan terletak keabadian seni.²

Seni merupakan perwujudan dari dorongan keaktifan unsur-unsur seperti cipta, rasa dan karsa yang tidak lepas dari budaya dan kehidupan manusia. Seni akan ada untuk mewarnai kehidupan manusia dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Kreatifitas dalam seni sangat dipengaruhi oleh rasa dan emosi yang sedemikian dasyatnya sehingga pemikiran seorang seniman terkadang berada diluar rasio dan pemikiran masyarakat awam.

Sedangkan karya seni adalah hasil cipta kreasi seorang seniman yang dituangkan ke dalam sebuah media dua dimensi maupun tiga dimensi. Seni hadir di mana saja tidak terbatas pada ruang, waktu dan perbedaan individu.

Banyak hal yang melatarbelakangi timbulnya ide seseorang dalam proses kreasinya untuk melahirkan karya-karyanya. Demikian dengan penulis yang mempunyai gagasan tentang kontradiksi, yaitu pertentangan antara dua hal yang sama

¹ Soedarso SP, *Seni Patung Indonesia*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1992, p.22.

² *Ibid*, p.22.

sekali berlawanan, seperti: kasar dan halus, pendek dan tinggi, baik dan buruk, laki-laki dan perempuan, keras dan lembut dan lain sebagainya.

Semenjak lahir manusia telah dihadapkan pada perbedaan, seperti adanya jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan manusiapun terlahir dikarenakan adanya perbedaan tersebut. Namun manusia cenderung menganggap perbedaan merupakan sesuatu yang buruk. Manusia cenderung mencari-cari kesalahan dalam proses kehidupan manusia. Manusia hanyalah makhluk ciptaan Tuhan yang tidak dapat dihindari dari perbedaan yang ada. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari masih sering terlihat diskriminasi yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan, seperti yang paling sering terjadi adalah perbedaan antara si kaya dan si miskin, terkadang orang yang miskin selalu tampak lemah dan bodoh dibandingkan dengan orang yang kaya.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini, terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni, adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana visualisasi kontradiksi tersebut ke dalam karya seni patung?
2. Bahan apa yang sesuai untuk ungkapan atau ekspresi bentuknya?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penciptaan karya seni patung ini adalah:

1. Memvisualisasikan masalah kontradiksi dalam seni patung.
2. Penulis ingin memvisualkan masalah kontradiksi dengan menggunakan satu bahan, yang mewakili dua karakter bentuk yang berbeda, karena perbedaan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Manfaat

3. Sebagai media komunikasi antara seniman dan masyarakat.

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis memberikan penjelasan beberapa kata yang dimaksud dalam judul “Representasi Kontradiksi Dalam Keselarasan,” sehingga pemahaman antara penikmat dengan maksud penulis bisa seiring dan selaras.

Representasi : Keadaan diwakili atau perwakilan.³

Kontradiksi : Pertentangan antara 2 hal yang sama sekali berlawanan atau bersalahan.⁴

Keselarasan : Kesesuaian, kesamaan.⁵

Maksud dan judul “Representasi Kontradiksi Dalam Keselarasan” secara menyeluruh adalah bagaimana pertentangan yang mendasar dalam kehidupan ini yang saling berlawanan, menjadi visualisasi dalam karya seni patung. Penulis mencoba menggambarkan berbagai kontradiksi tersebut ke dalam media tiga dimensi. Kontradiksi yang dimaksudkan adalah pertentangan yang sifatnya berlawanan yang berada dalam kehidupan manusia.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1998.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, p.521.

⁵ *Ibid*, p.567.